**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiyono, 2016:42).

Jadi, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Disinilah guru berperan besar didalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga aktip terhadap perubahan. Kurikulum 2013 yang secara nasional mulai diberlakukan tahun ajaran lalu terus menjadi sorotan dan menuai beragam

kritik. Utamanya menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak kekurangan. Sulitnya mengubah *mindset* guru, perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered,* rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah. Kemudian, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik. banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum2013.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No.

14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru

sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang di dasari atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi peryaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah separangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di milik, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesional (Janawi,

2013:108).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan aspresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas- tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada

Bab IV Pasal 10 Ayat 91 yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” Sa’ud (2010:49).

SMK Gunung Rinjani Lombok merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Gapuk Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. SMK Gunung Rinjani Lombok merupakan sekolah yang cukup bagus dan tidak jauh dari masyarakat, dimana masyarakat menyekolahkan anak mereka di sini, sekolah merupakan rumah ke dua bagi siswa untuk menimba ilmu yang belum ia dapatkan dari rumah. SMK Gunung Rinjani Lombok merupakan salah satu pendidikan formal menengah yang menuntut pengajar untuk lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Seorang guru sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik dengan kejuruan, serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru yang ada di SMK Gunung Rinjani Lombok, inilah pendapat para guru tentang kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mengajar, kompetensi seperti pedagogik, kpribadian, sosial, dan profesional. Saya sebagai seorang guru tentu mencontohkan siswa dengan sikap, prilaku dan bisa bergaul dengan masyarakat, tapi saya kurang memahami kurikulum

2013 dan cara pengaflikasiannya saat mengajar. Memang kurikulum yang di terapkan oleh pemerintah memang bagus, siswa di tuntut untuk lebih kreatif, tapi masalahnya bagi saya, setau saya siswa itu kebanyakan malas dan malah

sibuk dengan urusan mereka masing masing. dalam proses mengajar saya merasa cukup kesulitan (wawancara dengan Ibu Irmawati, S.Pd. 25 April

2017 jam 01:35-01:55).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Irmawati, S.Pd, diatas nampak jelas kemampuan guru dalam bersosialisasi dan berahlak yang baik menjadi seorang guru. kendala yang dihadapi oleh guru ialah pada sistem kurikulum

2013, guru tidak terlalu paham terhadap kurikulum 2013 dikarenakan pembuatan perangkat pembelajaran, metode, dan cara mengelola kelas saat proses belajar mengajar.

Wawancara selanjutnya Menyatakan, ada empat kompetensi yang di miliki oleh seorang guru yaitu; kompetensi padagogik, kpribadian, sosial, dan profesional. Masalahnya disisni dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, menurut saya untuk pembuatan perangkat saya merasa kesulitan, belum lagi untuk menentukan metode dan bahan ajar yang kita gunakan. Kurikulum

2013 ini memang bagus, kurikulum ini bisa menuntun siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Tapi pada kenyataannya itu sangat menyimpang, karena siswa tidak mau mencari sendiri maunya di suapi saja, Siswa menganggap sekolah hanya formalitas saja (wawancara dengan Ibuk Erlyantini, S.Si. 25 April 2017 jam 02:20-02:40).

Jadi, menurut pendapat Ibuk Erlyantini di sini, sudah jelas setiap guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Dan kesulitan dalam pembuatan perangkat apa lagi metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Wawancara selanjutnya, mengatakan bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi seperti kompetensi kpribadian, sosial, profesional dan pedagogik. masalah yang ada dalam kurikulum 2013 menurut saya, untuk pengalokasian waktu terkadang tidak sesuai dengan keadaan di sekolah. Jadi, saya menggunakan semua metode dalam proses mengajar, karna saya mengajar di sekolah kejuruan jadi, untuk waktu mengajar kita sesuaikan sendiri (wawancara dengan Bapak Haeruzzaki Anwar, ST. 25 April 2017 jam

08:12-08:20).

Dan menurut wawancara selanjutnya, dengan Bapak Saparudin, SE. mengatakan bahwa, guru harus memiliki kompetensi. dalam kompetensi guru kita dituntut untuk lebih profesional dalam mengajar. permasalahan di kurikulum 2013 ini Memang ada menurut saya, saya mengatakan ini sesuai dengan kenyataan, karna perangkat kurikulum 2013 agak rumit untuk pembuatan perangkat seperti: RPP, apa lagi untuk alokasi waktu mengajar. Belum lagi masalah peraktik dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, Jadi, kita sebagai guru harus pintar pintar mengalokasikan waktu sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah (Saparudin, SE. 25 April

2017 jam 08:25-08:50).

Menurut ke dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa; guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi. yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Guru memang harus bisa mengkondisikan sesuai dengan keadaan dan alokasi waktu yang ada di sekolah, karna guru yang tau keadaan sekolah yang sebenarnya, guru bukan tidak mau mentaati peraturan kurikulum tapi guru menyesuaikannya.

Menurut hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan beberapa orang guru yang mengajar di SMK Gunung Rinjani Lombok tahun ajaran

2017/2018, dapat di simpulkan bahwa pada saat ini banyak guru yang kesulitan dengan kurikulum 2013 karena untuk membuat perangkat pembelajaran dan metode yang di gunakan cukup rumit. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kompetensi guru perlu di tingkatkan lagi. Pada kenyataannya, dilapangan kita masih banyak menjumpai guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode, perangkat dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru sering menghadapi berbagai kesulitan, baik kesulitan membuat RPP, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, sumber belajar, dan perilaku mengajar. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Gunung Rinjani Lombok Tahun Ajaran 2017/2018.

**1.2 Identifikasi Masalah**

1. Guru belum sepenuhnya menguasai sistem atau perangkat pembelajaran

2. Guru kesulitan dalam menentukan metode pada waktu mengajar menurut kurikulum 2013

3. Kompetensi guru akan memudahkannya dalam menerapkan kurikulum

2013.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penelitian ini terbatas pada Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Gunung Rinjani Lombok Tahun Ajaran 2017/2018.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan yaitu: Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Gunung Rinjani Lombok Tahun Ajaran 2017/2018 ?.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Gunung Rinjani Lombok Tahun Ajaran 2017/2018.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi :

1. Bagi Guru, Melalui penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan koreksi terhadap langkah guru dalam menyusun, menganalisis dan menerapkan Kurikulum 2013.

2. Bagi Mahasiswa, Dapat dijadikan informasi dan pengetahuan tentang upaya-upaya dalam peningkatan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan acuan sebagai seorang calon guru.

3. Bagi Sekolah, Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan

Kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri.